

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan seseorang individu yang saat ini sedang berada dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu di universitas, institut, akademi, dan Pendidikan formal yang setingkat lainnya baik negeri maupun swasta (Siswoyo, 2007). Pendapat lain menurut Hartaji (2021) mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu dan menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi baik akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Data statistik PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) 2022, jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 6.349.941 mahasiswa. Jumlah mahasiswa tersebut didapatkan dari jumlah mahasiswa laki laki 3.099.783 dan jumlah mahasiswa perempuan 3.250.158.

Yusuf (dalam Khairun dan Al Hakim, 2019) menyatakan bahwa usia 18 sampai 25 tahun merupakan tahap perkembangan mahasiswa. Usia tersebut merupakan masa remaja akhir sampai masa pada masa dewasa awal. dari segi perkembangan dapat dilihat bahwa tugas perkembangan pada usia ini adalah pematangan dan pendirian hidup. Dalam dunia pendidikan mahasiswa menghadapi berbagai macam masalah seperti permasalahan cara belajar, cara mengatur waktu, IPK yang rendah, dan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya (Khairun dan Al Hakim, 2019).

Selain itu Purwanto dkk, (2013) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan status yang sangat berperan penting di masyarakat yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan agar proses perkuliahan berjalan baik. Menurut Mayangsari (2013) mahasiswa dituntut agar memiliki ciri intelektualitas yang lebih kompleks dan juga memiliki proses belajar yang penuh tantangan.

Kesuksesan mahasiswa tergantung pada faktor dalam diri maupun dari luar, salah satu faktor untuk meraih kesuksesan di perguruan tinggi tinggi yaitu kepemilikan motivasi, khususnya motivasi untuk berprestasi. Menurut Damanik (2020) motivasi berprestasi dapat mempengaruhi keberhasilan pada mahasiswa di dunia pendidikan yang digunakan sebagai daya dorong dan memungkinkan mahasiswa dapat berhasil. untuk mencapai hal yang diinginkan. Menurut Atrikson (1982) motivasi berprestasi adalah usaha untuk meraih prestasi yang memiliki orientasi tujuan dan menghindari kegagalan.

Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk menguatkan mental individu dengan melakukan aktivitas yang dapat mencapai hasil maksimal (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai daya juang dari individu yang konsisten agar dapat mencapai tujuan, dan menjadi lebih unggul dari yang lain. (Sarangi, 2015). Selain itu motivasi berprestasi ditunjukkan dengan bentuk perilaku, yaitu bekerja dengan giat agar mencapai penguasaan, tekun dalam mengerjakan tugas yang sulit, dan juga memilih tugas yang menantang dan tidak sulit (Mussen, et al, dalam Rahim dkk, 2021). Motivasi berprestasi merupakan

sebuah konsep pribadi yang erat dan merupakan faktor pendorong agar tercapainya kesuksesan (Mayangsari, 2013).

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi baik di universitas swasta maupun negeri, institut, akademik, dan sekolah tinggi, diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Cohen (1976) yang mengatakan bahwa harapan yang sangat besar untuk mencapai kesuksesan dimiliki oleh orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tidak memikirkan kegagalan, namun melakukan usaha keras untuk mencapai tujuannya. Emmanuel dkk (dalam Rahim dkk, 2021) menegaskan bahwa setiap mahasiswa diharapkan memiliki motivasi berprestasi, karena motivasi berprestasi berperan dalam pencapaian prestasi akademik.

Terdapat beberapa ciri-ciri pada motivasi berprestasi oleh McClelland (1987) yang ada pada diri seseorang antara lain (1) selalu ingin mencari prestasi, (2) selalu menyukai kompetisi, (3) selalu ingin unggul, (4) menyukai tantangan yang realistic, (5) menginginkan lebih banyak umpan balik dalam keberhasilan dan kegagalan dibanding dengan orang yang berprestasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Anggraeni (2021) mengenai motivasi berprestasi mahasiswa penerima bidikmisi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dengan jumlah 34 partisipan, sebanyak 21 orang 61,77% termasuk pada kategori tinggi, dan 13 orang 38,23% termasuk pada kategori rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima bidikmisi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran memiliki motivasi yang tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahim dkk (2021) tentang motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 2111 mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan menunjukkan motivasi berprestasi (1) jurusan bimbingan dan konseling memperoleh skor 183 dengan rata-rata 3,66 termasuk kategori tinggi, (2) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar memperoleh skor 172 dengan rata-rata 3,45 termasuk kategori tinggi, (3) jurusan Pendidikan Luar Sekolah memperoleh skor 180 dengan rata-rata 3,60 termasuk kategori tinggi, (4) jurusan Manajemen Pendidikan memperoleh skor 180 dengan rata-rata 3,60 termasuk kategori tinggi, (5) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memperoleh skor rata-rata 172 dengan rata-rata 3,45 termasuk kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di masa pandemi covid-19 secara keseluruhan memperoleh skor 178 dengan rata-rata 3,58 menunjukkan kategori tinggi.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mengalami motivasi berprestasi yang tinggi hal ini dibuktikan pada motivasi berprestasi mahasiswa S1 Reguler Fakultas Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul yang diteliti oleh Purba (dalam Faradisa dkk, 2022) menunjukkan sebanyak 52% mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa idealnya mengalami kemajuan untuk mempercepat apa yang diinginkan, namun keinginan untuk lebih maju belum dimiliki oleh generasi muda, sehingga menimbulkan berbagai gejala yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa. Gejala yang dimaksud yaitu sering bolos kuliah, tidak aktif dalam proses perkuliahan, disiplin waktu dan disiplin belajar rendah, hasil belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan, melakukan plagiat, mencontek teman, sering menunda-nunda tugas, lama dalam masa studi, bahkan sampai putus kuliah dan di drop-out oleh pihak kampus (Rahim dkk, 2021).

Menurunnya kesuksesan pada mahasiswa juga dapat terjadi karena banyak mahasiswa yang kesulitan mencari bahan literatur, menjumpai dosen, stres dengan tuntutan tugas kesulitan mencari judul skripsi, dan berulang kali mengulang mata kuliah yang tidak pernah lulus, yang membuat mahasiswa tertekan dan kehilangan motivasi dalam dirinya (Mayangsari, 2013). Rendahnya motivasi berprestasi memiliki dampak negatif bagi mahasiswa terutama pada hasil belajar mahasiswa yang akan berdampak pada kelulusan (Rahim dkk, 2021).

Wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan wawancara berdasarkan lima ciri dari McClelland pada hari Minggu 16 oktober 2022 terhadap empat mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2018.

Subjek pertama FA Menjawab pertanyaan sebagai berikut

*“Semasa saya tidak menyukai kompetisi dalam hal akademik karena saya sadar dengan kemampuan saya dan pasti banyak mahasiswa yang lebih baik dari saya jadi saya tidak pernah memikirkan kompetisi kecuali kalau kompetisi diluar kampus*

Subjek kedua CM Menjawab pertanyaan sebagai berikut

*” prestasi yang saya dapatkan semasa kuliah itu berupa nilai yang tinggi, saya juga memiliki target lulus cumlaude dengan IPK diatas 3,50. dan juga sangat menyukai kompetisi karena saya memiliki keinginan untuk mengikuti perlombaan di kampus bahkan di luar kampus.*

Subjek ketiga DS menjawab pertanyaan sebagai berikut

*“Saya tidak menginginkan prestasi yang lebih unggul dari mahasiswa lain dan saya adalah orang yang selalu berusaha untuk terhindar dari mahasiswa lain.*

Subjek keempat EJ menjawab pertanyaan sebagai berikut

*"Saya orang yang tidak terlalu terobsesi dengan prestasi, saya lebih banyak menyalurkan kemampuan saya ke bidang seni dan saya lebih suka mengapresiasi orang-orang tanpa melihat prestasi apa dan keberhasilan seperti apa yang mereka lakukan”.*

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara awal pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2018 memiliki motivasi berprestasi yang rendah karena sebagian besar kurang menunjukkan keinginan berprestasi berdasarkan ciri-ciri dari McClelland. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiorena (2015) bahwa siswa yang memiliki motivasi yang rendah berusaha menghindari tugas-tugas belajar dan memperlihatkan kemalasan yang mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil penelitian Annas dan Aryani (2014) menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Makassar 74,53 % mahasiswa

tidak berkeinginan mempelajari materi sebelum kelas dimulai hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa rendah.

Mahasiswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan kemampuannya agar mahasiswa tidak terlambat menyelesaikan masa studi Carrick (dalam Rahim dkk, 2021). Dampak positif mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mahasiswa akan terdorong untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tingginya motivasi berprestasi juga dapat dilihat dari aspek-aspek motivasi berprestasi, aspek-aspek yang disebutkan oleh McClelland (1987) yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, dapat mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, lebih kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, dan keinginan untuk menjadi yang terbaik. mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi menginginkan keberhasilan, dan ketika gagal akan melipat gandakan usaha hingga berhasil (French, dalam Rahim dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis khususnya bagi Psikologi Pendidikan dan juga peneliti lain yang mengambil tema mengenai motivasi berprestasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa atau lembaga pendidikan tinggi sebagai bahan pertimbangan dan acuan tentang motivasi berprestasi.